

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Rancangan Penelitian**

Desain penelitian ini menggunakan penelitian verifikatif. Menurut Arikunto (2006) penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran melalui pengumpulan data di lapangan. Sedangkan metode yang akan digunakan adalah *explanatory survey*. Penelitian eksplanasi (*explanatory research*), menurut Singarimbun dan Effendi, (2006), adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Dengan menggunakan skala pengukuran *likert*, metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, angket, serta dokumentasi. Populasi dan sampel penelitian adalah semua karyawan bagian pemasaran UD Aries Motor Putra Peterongan yang berjumlah 36 karyawan Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS.

#### **3.2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di UD Aries Motor Putra Peterongan Jombang. Jln. Raya Brawijaya 110-112 Peterongan Jombang , Jawa Timur 61481 0321 - 869797 0321 - 876666. Jombang. Adapun permasalahan yang akan dikembangkan adalah Pelatihan kerja dan Insentif terhadap Kinerja karyawan UD Aries Motor Putra Peterongan Jombang.

### **3.3. Populasi Dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Populasi adalah ruang lingkup yang akan dijadikan penelitian dalam suatu peneliti, populasi harus ditentukan terlebih dahulu karena sebagai dasar batas – batas persoalan yang cukup jelas. Menurut Sugiyono (2012:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan UD Aries Motor Putra Peterongan Jombang pada bagian marketing sebanyak 36 karyawan.

#### **3.3.2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2012:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah jenuh.

Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel yang diambil pada seluruh karyawan marketing, sehingga sampel yang digunakan sebanyak 36 karyawan.

### **3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **3.4.1. Variabel Bebas (*Independent Variable*) (X)**

##### 1. Pelatihan Kerja (X1)

Pelatihan merupakan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan perubahan sikap individu dalam perusahaan agar dalam melaksanakan tugas yang diembannya menjadi lebih baik lagi. Adapun Indikator-Indikator Pelatihan menurut Rivai (2009:324) sebagai berikut:

##### a. Materi pelatihan

Dengan mengetahui kebutuhan akan pelatihan, sebagai hasil dari langkah pertama dapat ditentukan materi pelatihan yang harus diberikan.

##### b. Metode pelatihan

Sesuai dengan materi pelatihan yang diberikan, maka ditentukanlah metode atau cara penyajian yang paling tepat. Penentuan atau pemilihan metode pelatihan tersebut didasarkan atas materi yang akan disajikan.

##### c. Pelatih (instruktur)

Pelatih harus didasarkan pada keahlian dan kemampuannya untuk mentransformasikan keahlian tersebut pada peserta pelatihan.

##### d. Peserta pelatihan

Agar program pelatihan dapat mencapai sasaran hendaknya para peserta dipilih yang benar-benar “siap dilatih” artinya mereka

tenaga kerja yang diikutsertakan dalam pelatihan adalah mereka yang secara mental telah dipersiapkan untuk mengikuti program tersebut. Pada langkah ini harus selalu di jaga agar pelaksanaan kegiatan pelatihan benar-benar mengikuti program yang telah ditetapkan.

e. Sarana pelatihan

Semua fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung berlangsungnya pelatihan seperti gudang atau ruangan, alat tulis kantor, alat peraga, konsumsi, dukungan keuangan, dan sebagainya, hendaknya dipersiapkan secara teliti.

2. Insentif (X2)

Insentif adalah dorongan pada seseorang agar mau bekerja dengan baik dan agar lebih dapat mencapai tingkat kinerja yang lebih tinggi. Indikator insentif disesuaikan dari Hasibuan (2007), adalah sebagai berikut :

1. Insentif berupa uang
2. Fasilitas
3. Promosi Jabatan

**3.3.4 Variabel Terikat (*Dependent Variable*) Kinerja Karyawan (Y)**

Kinerja merupakan suatu capaian atau hasil kerja dalam kegiatan atau aktivitas atau program yang telah direncanakan sebelumnya guna mencapai tujuan. Menurut Gomes (2009:142) dalam Aruan (2013) mengembangkan beberapa indikator – indikator kinerja, yaitu:

- a. *Quantity of Work*: jumlah kerja yang dilakukan dalam suatu periode yang di tentukan.
- b. *Quality of Work*: kualitas kerja yang dicapai berdasarkan syarat – syarat kesesuaian dan kesiapannya.
- c. *Job Knowledge*: luasnya pengetahuan mengenai pekerjaan dan keterampilan.
- d. *Creativeness*: keaslian gagasan-gagasan yang di munculkan dan tindakan-tindakan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang timbul.
- e. *Cooperation*: kesediaan untuk bekerja sama dengan orang lain atau sesama anggota organisasi.
- f. *Personal Qualities*: menyangkut kepribadian, kepemimpinan, keramahan dan integritas pribadi.

Berdasarkan indikator penelitian masing-masing variabel, dapat disusun rancangan kisi-kisi pernyataan terhadap responden sebagai berikut:

**Tabel 3.1.**  
**Operasional Variabel Penelitian**

Variabel		Indikator		Kisi-kisi Pernyataan
Pelatihan Kerja (X <sub>1</sub> )	1	Materi pelatihan	1	Materi dalam pelatihan sudah sesuai dengan pekerjaan
	2	Metode pelatihan	2	Metode yang digunakan dalam pelatihan
	3	Pelatih (instruktur)	3	Instruktur pelatihan memiliki kemampuan penyampaian materi pelatihan.
	4	Peserta pelatihan	4	Peserta pelatihan
	5	Sarana pelatihan	5	Fasilitas yang digunakan dalam pelatihan
Insentif (X <sub>2</sub> )	1	Insentif berupa uang	1	Perusahaan memberikan penghargaan bonus berupa uang
	2	Fasilitas	2	Perusahaan memberikan fasilitas berupa gadget
	3	Promosi Jabatan	3	Adanya promosi jabatan yang lebih tinggi
Kinerja Karyawan (Y)	1	kuantitas kerja	1	Hasil kerja yang dilihat dari jumlah unit
	2	Kualitas kerja	2	pekerjaan sesuai dengan standart perusahaan
	3	Pengetahuan	3	Memiliki pengetahuan
	4	kreatifitas	4	Memiliki kreatifitas dalam bekerja.
	5	Kerjasama	5	Memiliki kemampuan bekerjasama dalam satu team kerja.
	6	Kualifikasi personal	6	Karyawan mampu melayani konsumen dengan ramah.

### 3.5. Skala Pengukuran

Dalam Penelitian ini kuisisioner yang digunakan yaitu kuisisioner terbuka dan langsung sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tersedia untuk mendapatkan informasi dan kuisisioner diberikan secara langsung kepada responden. Skala pengukuran merupakan kesimpulan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval dalam alat ukur.

Dalam operasional variabel ini semua diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala Likert. Menurut Sugiyono (2012:93) skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (positif) atau tidak mendukung pernyataan (negatif).

**Tabel 3.2.**  
**Scoring Untuk Jawaban Kuesioner**

<b>Jawaban Responden</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

**Sumber:** Sugiyono (2012:94)

### 3.6. Uji Instrumen

Instrumen penelitian yang baik harus dapat memenuhi data penelitian dan dapat menjawab seluruh kebutuhan dari tujuan penelitian. Kebenaran atau ketepatan data akan menentukan kualitas dari suatu penelitian, sedangkan data yang tepat dan benar sangat tergantung dari instrumen yang digunakan.

Uji instrumen agar dapat memenuhi ketepatan dan kebenaran harus memenuhi dua persyaratan, yaitu kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*). Sehingga sebelum instrumen diberikan kepada responden, harus diuji cobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

### 3.6.1. Uji Validitas

Untuk mengetahui apakah data penelitian mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurannya, diperlukan suatu pengujian validitas (Azwar 2008). Validitas adalah sejauh mana mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur. Validitas alat ukur merupakan indeks dari ketelitian yaitu sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur mengungkap gejala yang hendak diukur.

Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total. Yaitu dengan menggunakan rumus korelasi product moment person yang perhitungannya menggunakan program SPSS versi 20.00 kriteria validitas dapat ditentukan dengan melihat nilai *pearson correlation* dan *sig* (2-tailed). Jika nilai *pearson correlation*  $\geq$  nilai perbandingan berupa ( $r$ -kritis 0,3) maka item tersebut valid. Atau jika nilai *sig*. (2-tailed)  $<$  0,05 berarti item tersebut valid.

Adapun Uji Validitas menggunakan *korelasi pearson* (Arikunto, 2006) yang dikenal dengan rumus *Korelasi Pearson Product Moment*. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(\sum X^2) - (\sum X)^2/n][(\sum Y^2) - (\sum Y)^2/n]}}$$

Dimana:  $r_{xy}$  = koefisien korelasi suatu butir/item  
 $n$  = jumlah responden  
 $\sum X$  = jumlah skor item  
 $\sum Y$  = jumlah skor total



Jika  $r\text{-hitung} < R\text{kritis}$ , Instrumen data tidak valid

Pada penelitian ini digunakan sampel untuk pengujian validitas dan reliabilitas sebanyak 30 responden. Berikut hasil uji validitas item pernyataan :

Tabel 3.3  
Hasil Pengujian Validitas

No item	Variable	r hitung	r kritis	Keterangan
1	Pelatihan Kerja (X <sub>1</sub> )	0,810	0,3	valid
2		0,737	0,3	valid
3		0,624	0,3	valid
4		0,815	0,3	valid
5		0,810	0,3	valid
1	Insentif (X <sub>2</sub> )	0,933	0,3	valid
2		0,889	0,3	valid
3		0,874	0,3	valid
1	Kinerja (Y)	0,672	0,3	valid
2		0,835	0,3	valid
3		0,744	0,3	valid
4		0,649	0,3	valid
5		0,685	0,3	valid
6		0,835	0,3	valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Tabel 3.3 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing item pernyataan terhadap total skor dari setiap variabel menunjukkan hasil yang

signifikan, dan menunjukkan bahwa  $r$  hitung  $> 0,3$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid.

### 3.6.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi yaitu pengaruh yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya. Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengaruh yang baik. Berdasarkan hal tersebut, maka setelah melakukan pengujian validitas, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian reliabilitas untuk menguji kecenderungan atau kepercayaan alat pengukuran dengan diperoleh nilai  $r$  dari pengujian reliabilitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada tidaknya hubungan antara dua belah instrumen.

Dalam menguji reliabilitas digunakan uji konsistensi internal dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

Dimana:  $r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varian butir/item

$V_t^2$  = varian total

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *internal consistency*, yaitu mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. *Internal consistency* diukur dengan menggunakan koefisien *Cronbach alpha*. Kaidah

keputusannya adalah jika *Cronbach alpha* > 0,6 maka dinyatakan reliabel, jika *Cronbach alpha* < 0,6 maka tidak reliabel.

Hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel yang diringkas pada tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.4  
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Alpha	Koefisien $\alpha$	Keterangan
Pelatihan Kerja (X1)	0,819	0,6	Reliabel
Insentif (X2)	0,881	0,6	Reliabel
Kinerja (Y)	0,830	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur

### 3.7. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.7.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder dan primer.

1. Data Primer. Menurut Sugiyono (2012:137) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer pada penelitian ini didapat dari penyebaran angket yang berisi kuesioner kepada karyawan UD Aries Motor Putra Peterongan Jombang yang dijadikan sampel penelitian. Data yang didapat berupa data ordinal dan jenisnya adalah data cross section yaitu data yang diambil pada pada waktu itu saja.
2. Data Sekunder. Menurut Sugiyono (2012:137), data sekunder adalah Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data ini berisi tentang informasi penunjang penelitian didapat dan diolah dari sumber UD Aries Motor Putra Peterongan Jombang maupun dari sumber ekstern lain yang relevan yang diperoleh melalui buku, jurnal, serta publikasi hasil-hasil penelitian.

### **3.7.2. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), obyek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. (Indriantoro, 2014). Teknik pengumpulan data ini diperoleh dari pengamatan langsung terhadap kegiatan yang berhubungan dengan obyek yang diteliti.

#### **2. Wawancara**

Menurut Sugiyono (2012:194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi

pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Peneliti melakukan Tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait yaitu seluruh karyawan UD Aries Motor Putra Peterongan Jombang, untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin di perusahaan.

### 3. Metode Angket

Angket digunakan untuk mendapatkan keterangan dari sampel atau sumber yang beraneka ragam yang berada dilokasi penelitian. Angket dipergunakan dalam penelitian ini adalah *rating scale*. Dalam skala model *rating scale*, tidak hanya mengukur terhadap sikap saja tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya, seperti skala untuk mengukur status sosial ekonomi, kelembagaan, pengetahuan, kemampuan, proses kegiatan dan lain-lain (Sugiyono, 2012: 98). Peneliti memberikan beberapa angket yang berisi beberapa pernyataan yang terkait dengan pengaruh pelatihan kerja dan insentif terhadap kinerja karyawan UD Aries Motor Putra Peterongan Jombang, sehingga peneliti dapat melakukan analisis dari jawaban yang telah diberikan.

### 4. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2012:240), dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Adapun data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini mencakup sejarah

singkat perusahaan, profil perusahaan, ketenagakerjaan, kegiatan pelayanan dan kegiatan-kegiatan lain UD Aries Motor Putra Peterongan Jombang.

### **3.8. Metode Analisis Data**

#### **3.8.1. Analisis Deskriptif**

Analisa deskriptif digunakan untuk menggambarkan frekuensi masing-masing item variable dengan skala pengukuran satu sampai lima untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut:

Sehingga nilai tertinggi adalah 5 dan untuk nilai skor jawaban responden terendah adalah 1, sedangkan jumlah kelas/ kategori yang digunakan dalam penyusunan kriteria tersebut disesuaikan dengan skala yang digunakan yaitu 5 kelas, sehingga interval yang diperoleh untuk tiap kelas adalah  $(5-1) : 5 = 0,8$ . Dengan demikian kriteria untuk mendiskripsikan nilai mean yang diperoleh setiap butir indikator maupun variabel adalah sebagai berikut :

Range : skor tertinggi – skor terendah (Sudjana, 2005)

$\frac{\text{Range : skor tertinggi – skor terendah}}{\text{Range skor}}$

—

**Tabel 3.3**  
**Nlai Skor dan Kategori**

Nilai	Kategori
1,00 – 1,8	Sangat Rendah
1,81 – 2,6	Rendah
2,61 – 3,4	Cukup
3,41 – 4,2	Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi

Sumber : (Sudjana 2005)

### 3.8.2. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan program *Excel* dan program *SPSS 20.0 for windows*. Menurut sugiyono (2007:149), analisis linier regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel *dependen* bila nilai variabel *independen* dinaikan/diturunkan. Penjelasan garis regresi menurut Supangat (2007:325) Garis regresi adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya).

Penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh Pelatihan kerja dan Insentif terhadap Kinerja karyawan. Analisis regresi digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen kinerja karyawan.

Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y	=	Variabel kinerja karyawan
a	=	Konstanta regresi berganda
X <sub>1</sub>	=	Pelatihan kerja
X <sub>2</sub>	=	Insentif
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub>	=	Koefisien Regresi
e	=	Standart error

### 3.8.3. Uji Asumsi Klasik

Agar dalam penelitian ini diperoleh hasil analisis data yang memenuhi syarat pengujian, maka dalam penelitian dilakukan pengujian asumsi klasik untuk pengujian *statistik*. Berikut ini penjelasan mengenai uji asumsi klasik yang akan dilakukan Ghazali, (2009,178).

#### 1) Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2013:110) tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan. Dasar pengambilan menurut Ghazali (2013:91) untuk uji normalitas data adalah:



- A. Jika data menyebar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- B. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ( $P > 0,05$ ). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ( $P < 0,05$ ), maka data dikatakan tidak normal.

## 2) Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas / variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel *orthogonal* adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara variabel bebasnya sama dengan nol.

1. Jika antar variabel bebas pada korelasi diatas 0,90, maka hal ini merupakan adanya multikolinieritas.
2. Atau multikolinieritas juga dapat dilihat dari VIF, jika  $VIF < 10$  maka tingkat kolinieritasnya masih dapat di toleransi.

### 3) Uji Heterokedasitas

Menurut Ghozali (2013) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.8.4. Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2013).

Untuk mengetahui nilai t statistik tabel ditentukan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan yaitu  $df = (n-k)$ , dimana n = jumlah observasi dan k = jumlah variabel.

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.
- b. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

### **3.8.5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013: 46).

Bila  $R^2$  mendekati 1 (100%), maka hasil perhitungan menunjukkan bahwa makin baik atau makin tepat garis regresi yang diperoleh. Sebaliknya jika nilai  $R^2$  mendekati 0 maka menunjukkan semakin tidak tepatnya garis regresi untuk mengukur data observasi.